

---

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN: STUDI MULTI SITUS DI SMP HANG TUAH 2 SURABAYA DAN  
SMP HANG TUAH 5 SIDOARJO**

Asep Saepudin<sup>1</sup>, Nunuk Hariyati<sup>2</sup>, Warih Handayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya

Email: [asep.21030@mhs.unesa.ac.id](mailto:asep.21030@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [nunukhariyati@unesa.ac.id](mailto:nunukhariyati@unesa.ac.id)<sup>2</sup>,

[warihhandayani@unesa.ac.id](mailto:warihhandayani@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan demikian, sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Adanya kesenjangan dalam mutu pendidikan salah satunya disebabkan faktor sarana dan prasarana yang belum memadai (Hamalik, 2014:12). Sarana dan prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Hal ini terjadi karena sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di SMP Hang Tuah 2 Surabaya dan SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo dan merupakan studi multi situs, dimana proses pengumpulan data dan informasi dilakukan secara mendalam dan rinci, komprehensif, dan sistematis terhadap orang, peristiwa, konteks sosial, atau kelompok dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan studi dokumen. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat lima tahap manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, studi multi situs di SMP Hang Tuah 2 Surabaya dan SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo yang terdiri dari (1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, (2) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, (3) pengaturan sarana dan prasarana pendidikan, (4) penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, serta (5) pemusnahan/penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 2 Surabaya terbagi dua yaitu kebutuhan program sekolah dan kebutuhan rumah tangga. Untuk kebutuhan rumah tangga dilakukan analisis kebutuhan melalui rapat dewan guru, sedangkan kebutuhan program sekolah dilakukan dengan analisis yang dilakukan tim pengembang sekolah. Sedangkan, perencanaan manajemen sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dan setiap kali ingin melakukan perencanaan biasanya dilakukan dengan rapat terlebih dahulu oleh tim perencana sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 2 Surabaya dilakukan dengan menggunakan bantuan anggaran dari dana BOS dan komite. Sedangkan, pengadaan sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo didasarkan pada perencanaan yang ada dan sudah disepakati bersama oleh semua pihak yang terkait. Pengaturan sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 2 Surabaya meliputi tiga kegiatan yaitu (1) Inventarisasi, (2) Penyimpanan, (3) Pemeliharaan. Sedangkan, pengaturan sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo merupakan tanggung jawab kepala sekolah tetapi juga

ada personel sekolah lainnya karena tanpa kerjasama dari beberapa pihak atau personel sekolah. Penggunaan sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 2 Surabaya diberlakukan adanya penjadwalan yang jelas untuk penggunaan sarana maupun prasarana seperti laboratorium komputer dan sebagainya, sehingga tidak terjadi benturan dalam penjadwalan penggunaan sarana dan prasarananya. Sedangkan penggunaan sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo sudah dilakukan dengan baik, dimana penggunaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan waktu dan dilakukan juga pemeliharaan sehari-hari serta pemeliharaan berkala untuk menjaga kondisi sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi baik. Dan yang terakhir yaitu pemusnahan/penghapusan sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 2 Surabaya meliputi dua hal yaitu pencatatan perlengkapan dan pembuatan kode barang. Sedangkan, pemusnahan/penghapusan sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo dinyatakan bahwa pihak sekolah maupun tim penghapusan sarana dan prasarana tidak melakukan inventarisasi terhadap barang mana saja yang akan dihapus.

**Kata Kunci:** Manajemen, Sarana Dan Prasarana Sekolah, Mutu Pendidikan, SMP Hang Tuah 2 Surabaya, SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo, Studi Multi Situs.

***Abstract:** Education is a source of national progress that greatly determines the nation's competitiveness. Thus, the education sector must continuously improve its quality. The gap in the quality of education is partly caused by inadequate facilities and infrastructure (Hamalik, 2014:12). Educational facilities and infrastructure in an educational institution greatly affect the quality of education. Schools that have adequate facilities and infrastructure will be able to improve the quality of education in the school. This happens because adequate facilities and infrastructure will support learning activities to obtain the desired results. This is a qualitative research conducted at SMP Hang Tuah 2 Surabaya and SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo and is a multi-site study, where the process of collecting data and information is carried out in depth and in detail, comprehensively, and systematically on people, events, social contexts, or groups using interview methods, observations, and document studies. Based on the results of data analysis, it was found that there are five stages of management of facilities and infrastructure in improving the quality of education, a multi-site study at SMP Hang Tuah 2 Surabaya and SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo, consisting of (1) planning of educational facilities and infrastructure, (2) procurement of educational facilities and infrastructure, (3) arrangement of educational facilities and infrastructure, (4) use of educational facilities and infrastructure, and (5) destruction/removal of educational facilities and infrastructure in improving the quality of education. Planning of facilities and infrastructure at SMP Hang Tuah 2 Surabaya is divided into two, namely school program needs and household needs. For household needs, a needs analysis is carried out through a teacher council meeting, while school program needs are carried out through an analysis carried out by the school development team. Meanwhile, planning of facility and infrastructure management at SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo is carried out at the beginning of the new school year and every time planning is wanted, it is usually carried out with a meeting first by the facility and infrastructure planning team. Procurement of facilities and infrastructure at SMP Hang Tuah 2 Surabaya is carried out using budget assistance from BOS funds and the committee. Meanwhile, procurement of facilities and infrastructure at SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo is based on existing planning and has been agreed*

*upon by all related parties. Arrangement of facilities and infrastructure at SMP Hang Tuah 2 Surabaya includes three activities, namely (1) Inventory, (2) Storage, (3) Maintenance. Meanwhile, the arrangement of facilities and infrastructure at SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo is the responsibility of the principal but also other school personnel because without cooperation from several parties or school personnel. The use of facilities and infrastructure at SMP Hang Tuah 2 Surabaya is enforced with a clear schedule for the use of facilities and infrastructure such as computer laboratories and so on, so that there is no conflict in the scheduling of the use of facilities and infrastructure. Meanwhile, the use of facilities and infrastructure at SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo has been carried out properly, where the use of facilities and infrastructure is carried out based on time and daily maintenance and periodic maintenance are also carried out to maintain the condition of facilities and infrastructure so that they remain in good condition. And the last is the destruction/removal of facilities and infrastructure at SMP Hang Tuah 2 Surabaya includes two things, namely recording equipment and creating item codes. Meanwhile, regarding the destruction/removal of facilities and infrastructure at SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo, it was stated that the school and the team for the removal of facilities and infrastructure did not conduct an inventory of which items would be removed.*

**Keywords:** *Management, School Facilities And Infrastructure, Quality Of Education, SMP Hang Tuah 2 Surabaya, SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo, Multi-Site Study.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan demikian, sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Adanya kesenjangan dalam mutu pendidikan salah satunya disebabkan faktor sarana dan prasarana yang belum memadai (Hamalik, 2014:12). Sarana dan prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Hal ini terjadi karena sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Lebih lanjut lagi, hal ini dapat didukung dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang bertujuan membantu mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang dibutuhkan bagi terselenggaranya proses pendidikan sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar (Adilah & Suryana, 2021:17). Ruang belajar yang nyaman, laboratorium dan alat peraga yang lengkap akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Praktikum yang dilaksanakan siswa akan lebih berhasil dalam belajarnya karena pengalaman di ruang praktik dapat menambah wawasan siswa.

Mutu pendidikan dikatakan sudah baik jika sarana dan prasarana yang tersedia memenuhi standar dan dikelola dengan baik. Standardisasi sarana dan prasarana sekolah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah/madrasah (Usman, 2013:6). Secara rinci, standar sarana pendidikan sekolah dasar, menengah dan kejuruan dapat dilihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Sarana dan prasarana pendidikan perlu manajemen yang baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, Usman (2013:6) menguraikan definisi manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Lebih lanjut lagi, Usman (2013:6) juga mengemukakan bahwa manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah. Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi beberapa proses yaitu perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan penggunaan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di sekolah. Proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya ialah pengaturan. Dalam pengaturan, terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Kemudian prosesnya lagi ialah penggunaan, yakni pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensinya (Barnawi & M. Arifin, 2012:48-49).

Dalam hal ini, SMP Hang Tuah 2 Surabaya yang memiliki luas tanah yang cukup besar, yaitu 4.270 meter persegi. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan ruang belajar yang nyaman dan memadai bagi para siswanya. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan sumber listrik dari PLN, menandakan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar yang modern. Selain itu, SMP Hang Tuah 2 Surabaya memiliki akreditasi A, yang dibuktikan dengan SK akreditasi nomor 175/BAP-S/M/SK/X/2015 yang terbit pada tanggal 27 Oktober 2015. Prestasi ini menunjukkan kualitas pendidikan yang tinggi dan

komitmen sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sekolah ini juga memiliki website resmi yaitu sebagai salah satu sarana dan prasarana yang dapat diakses untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang sekolah. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan selama sehari penuh dengan waktu pembelajaran selama 5 hari. Dengan fasilitas yang lengkap, akreditasi A, dan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, SMP Hang Tuah 2 Surabaya menjadi pilihan yang tepat bagi para orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya.

Selain itu, SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo walaupun tergolong masih muda, namun sekolah ini termasuk sekolah besar dengan fasilitas lengkap dan banyak diminati masyarakat. Dengan Visi mengembangkan peserta didik beriman, berakarakter, berprestasi, dan berwawasan bahari, sekolah ini berusaha mewujudkan visinya dengan menumbuhkan penghayatan, pengamalan ajaran agama dan budaya semua warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari melalui program SMP Hang Tuah 5, beriman dan berakhlakul karimah, melakukan penguatan pendidikan karakter semua warga sekolah melalui program SMP Hang Tuah 5 Berakarakter, mengembangkan potensi dan kreatifitas dan dapat berperan di tingkat nasional maupun internasional, menumbuhkan semangat kebaharian semua warga sekolah sebagai warisan luhur bangsa Indonesia melalui program Cinta Bahari.

Berdasarkan sarana dan prasarana yang telah disediakan dan upaya-upaya praktis yang telah dilakukan SMP Hang Tuah 2 Surabaya dan SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka untuk ketercapaiannya diperlukan referensi dan literatur yang jelas dan holistic terkait ilmu manajemen Pendidikan, khususnya manajemen sarana dan prasarana. Dengan demikian, maka penelitian ini dirasa cukup urgen sebagai jawaban dalam mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah menengah secara umum, terutama SMP Hang Tuah 2 Surabaya dan SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo sesuai dengan ruang lingkup manajemen Pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di SMP Hang Tuah 2 Surabaya dan SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo dan merupakan studi multi situs, dimana proses pengumpulan data dan informasi dilakukan secara mendalam dan rinci, komprehensif,

dan sistematis terhadap orang, peristiwa, konteks sosial, atau kelompok dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan studi dokumen untuk memahami bagaimana orang, peristiwa, dan lingkungan beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya. Proses analisis data diawali dengan penelaahan terhadap seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber di SMP Hang Tuah 2 Surabaya dan SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo, khususnya wawancara, observasi tertulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain-lain. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis data deskriptif yang meliputi tiga aktifitas yang dijalankan secara bersamaan. Kegiatan yang dimaksud adalah: Kompres data, tampilkan data, dan konfigurasi plot/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada data lapangan dan pembahasan penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, studi multi situs yang dilakukan di SMP Hang Tuah 2 Surabaya dan SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Sarana dan Prasarana**

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, SMP Hang Tuah 2 Surabaya mengadakan perencanaan sarana dan prasarana dengan jelas di awal tahun melalui rapat tim pengembang sekolah, dengan perencanaan yang bersifat fleksibel yaitu bisa menyesuaikan dengan keadaan atau perubahan situasi yang mungkin akan terjadi di pertengahan semester dengan kondisi yang tidak disangka. Melaksanakan perencanaan dengan mengikuti pedoman atau standar jenis, kuantitas dan kualitas sesuai dengan skala prioritas dan kesiapan dana. Proses perencanaan sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 2 Surabaya sesuai dengan teori yang ada.

Sedangkan di SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo ini perencanaan sarana dan prasarana itu dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dan setiap kali ingin melakukan perencanaan biasanya dilakukan dengan rapat terlebih dahulu oleh tim perencana sarana dan prasarana. Dalam merencanakan sarana dan prasarna pastinya melibatkan pihak-pihak yang memang berkepetingan dalam perencanaan manajemen sarana dan prasarana sekolah. Adanya perencanaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Pengadaan Sarana dan Prasarana**

Pengadaan sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 2 Surabaya merupakan otonomi sekolah dengan menggunakan bantuan anggaran dari dana BOS dan komite. Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan keputusan kepala sekolah dengan koordinasi bendahara. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian didistribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja. Proses pengadaan sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 2 Surabaya sesuai dengan teori Standar Nasional tentang Sarana dan Prasarana yang dikemukakan.

Sedangkan Pengadaan sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo didasarkan pada perencanaan yang ada dan sudah disepakati bersama oleh semua pihak yang terkait. Pada proses pengadaan ini waka sarpras selalu berkordinasi dengan kepala sekolah dan tim perencana pengadaan.

Dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana ini melalui beberapa langkah. Langkah pertama yaitu menentukan skala prioritas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran siswa seperti pengadaan LCD proyektor guna untuk pembelajaran dikelas supaya pembelajaran bisa menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Setelah menentukan dari skala prioritas kemudian tim perencana pengaadaan barang mengajukan proposal kepada yayasan guna untuk mendapatkan bantuan. Dalam pengajuan proposal ini tidak selalu berhasil terkadang mengajukan beberapa proposal baru bisa di acc. Apabila kebutuhan sarana dan prasarana itu mendesak saat itu juga akan dibelikan guna untuk proses pembelajaran.

Sedangkan di SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo dalam hal pengadaan sarana dan prasarana yang paling bertanggung jawab adalah kepala sekolah, tetapi pelaksanaan sarana prasarananya dikelola oleh Wakasek sarana prasarana bekerjasama dengan inventaris, setelah itu kesemuanya ditentukan oleh Kaur TU sebagai pembuat komitmen dan direalisasikan bersama dengan bendahara, tetapi apabila ada kekurangan.

## **3. Pengaturan Sarana dan Prasarana**

Pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Hang Tuah 2 Surabaya meliputi tiga kegiatan yaitu (1) Inventarisasi, (2) Penyimpanan, (3) Pemeliharaan. Dalam inventarisasi, SMP Hang Tuah 2 Surabaya menunjuk satu orang yaitu pak FA yang bertugas untuk bertanggung jawab dalam kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan. Pak FA juga

bertugas membuat kode barang. Kemudian, dalam penyimpanan barang kelas disimpan di lemari yang digunakan untuk menyimpan kebutuhan ATK, sedangkan kursi dan meja disimpan di luar gudang khusus tersebut, untuk barang-barang elektronik seperti laptop, LCD disimpan di lemari yang tersedia di kantor Tata Usaha. Terdapat gudang penyimpanan dan juga lemari khusus untuk barang-barang tertentu yang dimiliki SMP Hang Tuah 2 Surabaya.

Selanjutnya pemeliharaan prasarana pendidikan di SMP Hang Tuah 2 Surabaya dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana sekolah untuk pencegahan kerusakan berat atau kecelakaan yang tidak diinginkan. Selanjutnya, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan dilakukan untuk peningkatan mutu dan kualitas bangunan yang dianggap kurang maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Pemeliharaan sarana sekolah di SMP Hang Tuah 2 Surabaya menjadi tanggung jawab bersama. Pemeliharaan sarana pendidikan yang tidak terpakai menggunakan gudang penyimpanan.

Sedangkan di SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo pengaturan dan pendayagunaan sarana dan prasarana itu harus memberikan manfaat bagi peserta didik maupun guru sehingga dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Karena dengan pemanfaatan yang baik dapat menunjang pembelajaran siswa di dalam kelas dan menyebabkan siswa itu aktif di dalam kelas karena adanya pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik dan optimal. Kemudian dalam pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah tetapi juga ada personel sekolah lainnya karena tanpa kerjasama dari beberapa pihak atau personel sekolah.

#### **4. Penggunaan Sarana dan Prasarana**

Proses penggunaan sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 2 Surabaya sesuai dengan teori yang telah dikemukakan, dengan adanya penjadwalan yang jelas untuk penggunaan sarana maupun prasarana seperti laboratorium komputer dan sebagainya, tidak terjadi benturan dalam penjadwalan penggunaan sarana dan prasarannya, waktu atau jadwal penggunaan sarana atau prasarana diajukan di awal tahun ajaran, adanya penugasan atau penunjukan personel sesuai dengan keahlian pada bidangnya, misalnya petugas laboratorium, perpustakaan, operator komputer dan sebagainya, serta penjadwalan dalam penggunaan sarana pendidikan, di semua kegiatan sudah jelas.

Sedangkan Penggunaan sarana dan prasarana yang dilakukan SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo sudah dilakukan dengan baik, dimana penggunaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan waktu dan dilakukan juga pemeliharaan sehari-hari serta pemeliharaan berkala untuk menjaga kondisi sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi baik. Dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah membagi tugas pada guru dan murid untuk bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Selain itu, peran dari waka sarana dan prasarana dalam pemeliharaan juga sangat membantu dengan adanya inventarisasi sarana dan prasarana.

#### **5. Pemusnahan/penghapusan Sarana dan Prasarana**

Penghapusan inventarisasi yang dilakukan SMP Hang Tuah 2 Surabaya meliputi dua hal yaitu pencatatan perlengkapan dan pembuatan kode barang. Kepala sekolah menugaskan satu personel untuk melaksanakan kegiatan inventaris yaitu bapak FA. Tugas bapak FA adalah melakukan kegiatan inventarisasi dan pada akhir bulan melaporkan kegiatan tersebut kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah menyerahkan laporan tersebut kepada staf tata usaha untuk disimpan datanya. Agar memudahkan pengaturan sarana dan prasarana di sekolah.

Sedangkan di SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo dinyatakan bahwa pihak sekolah maupun tim penghapusan sarana dan prasarana tidak melakukan inventarisasi terhadap barang mana saja yang akan dihapus. Ditambahkan oleh kepala sekolah juga bahwa untuk inventarisasi waka sarana dan prasarana ataupun tim penghapusan sarana dan prasarana tidak menginventarisasi barang mana saja yang akan dihapus, seperti tidak mencatat jenis, jumlahnya, tahun dan sumber anggarannya

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan manajemen sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 2 Surabaya dan SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Baik dari segi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan pemusnahan/penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan wujud dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Penggunaan sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan fungsi dari sarana dan prasarana tersebut. Pemeliharaan dilakukan secara terus menerus dan dilakukan oleh

seluruh warga sekolah. Selanjutnya inventarisasi dilakukan untuk mencatat seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, dan terakhir penghapusan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan kondisi dari sarana dan prasarana tersebut, jika sarana dan prasarana tersebut tidak bisa diperbaiki maka akan dilakukan penghapusan sarana dan prasarana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Isema : Islamic Educational Management, 6(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>.
- Alpiyanto. (2011). *Rahasia Mudah Mendidik dengan Hati*, Tujuh Samudra Alfath, Bekasi.
- Amsyar, Zulkifli. (1997). *Manajemen Information System*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media 2012).
- Danim, Sudarwan (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas, *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal PMPTK, Depdiknas, 2008.
- Depdiknas, *Pendidikan dan Pelatihan: Manajemen Sarana pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal PMPTK, Depdiknas, 2007.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herawan, Endang dan Sukarti Nasihin, *Pengelolaan Sarana pendidikan. Dalam Pengantar Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, UPI, 2010.
- Jaya, Yohanna Duhitaningtyas Yuniwi, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Berbasis TIK di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga, Tesis Magister*, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014

- Paul Hersey and Kenneth H. Blanchard. (1996). *Management and Organizational Behavior* (Englewood Cliffs) NJ: Prentice Hall Jack Goody.
- Purwaningsih, Enny, *Pengelolaan Sarana pendidikan (studi situs pada SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta)*, Tesis Magister, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Komaruddin. (1992). *Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L.J, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Nawawi, Hadari. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Riyanto, Yatim. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University Press Kota Terbit.
- Sa'diyah, H. (2018). *Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*. Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah, 1(2).  
<https://doi.org/10.36835/Bidayatuna.V1i2.329>
- Sukirman, & Hidayati, D. (2020). *Kesiapan Mental Guru Muhammadiyah*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 27(2), 252–357.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Toffler, A.(1992). *The Future Shock*. Terjemahan Hermawan Sulistyio. Jakarta: Pantja Simpati.
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research Design and Methods (4th ed. Vo)*. Sage Publication.
- Yusuf, Choirul Fuad. (2008). *Budaya Sekolah dan mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Pena Citrasatria.